

BAB II

GAMBARAN UMUM PT LAKSANA BUS MANUFAKTUR & PROFIL RESPONDEN

2.1 Sejarah PT Laksana Bus Manufaktur

PT Laksana Bus Manufaktur, salah satu nama besar di dunia karoseri Indonesia, berawal dari sebuah mimpi sederhana. Pada tahun 1967, Bapak Yusuf Arman merintis sebuah usaha yang pada saat itu masih berupa toko mesin otomotif. Dengan skala yang masih terbilang kecil dan didukung oleh 25 orang karyawan, toko ini menjadi cikal bakal dari sebuah perusahaan raksasa di kemudian hari.

Perkembangan usaha ternyata berjalan sangat cepat. Hanya dalam waktu tiga tahun, tepatnya pada tahun 1970, pertumbuhan yang pesat mendorong perusahaan untuk mengambil langkah strategis dengan berpindah ke lokasi yang jauh lebih luas di Jalan Raya Ungaran-Bawen. Ini adalah langkah awal untuk mengakomodasi permintaan yang mulai meningkat.

Momen penting selanjutnya terjadi pada tahun 1977. Di tahun ini, tongkat kepemimpinan beralih kepada generasi berikutnya, yaitu Bapak Iwan Arman. Di bawah manajemen baru ini, perusahaan tidak hanya berganti pemimpin, tetapi juga berganti arah bisnis. Dari sekadar toko mesin, Laksana secara resmi berubah menjadi sebuah CV yang fokus pada bidang karoseri (pembuatan bodi kendaraan). Langkah besar ini ditandai dengan lahirnya produk perdana mereka, sebuah minivan komersial yang ikonik pada masanya, yaitu Mitsubishi T-120.

Permintaan pasar yang terus meningkat membuat kapasitas produksi menjadi prioritas utama. Untuk menjawab tantangan tersebut, pada tahun 1978,

seluruh fasilitas produksi kembali direlokasi ke lahan yang lebih representatif seluas 5.000 meter persegi di Ungaran. Tujuannya jelas: untuk meningkatkan volume produksi secara signifikan.

Memasuki era 1990-an, Laksana kembali melakukan evolusi bisnis yang krusial. Melihat peluang pasar yang lebih besar, perusahaan mulai mengalihkan fokusnya dari kendaraan kecil ke pembuatan bodi untuk kendaraan yang lebih besar, yaitu bus berukuran medium hingga bus besar. Keputusan ini terbukti sangat tepat dan menjadi fondasi utama kesuksesan Laksana hingga sekarang.

Transformasi dan inovasi selama puluhan tahun telah membawa PT Laksana Bus Manufaktur ke posisinya saat ini. Dari sebuah toko kecil, kini perusahaan berdiri di atas lahan produksi yang sangat masif, mencapai lebih dari 150.000 meter persegi. Fasilitas modern ini memungkinkan Laksana memiliki kapasitas produksi yang luar biasa, yakni mencapai hingga 1.500 unit bus setiap tahunnya. Kepemimpinan perusahaan pun terus berlanjut secara turun-temurun dan kini dikelola secara solid oleh tiga pilar utama: Bapak Iwan Arman, Bapak Stefan Arman, dan Bapak Alvin Arman.

Kunci keberhasilan Laksana terletak pada keunggulan kompetitifnya. Perusahaan ini memiliki spesialisasi pada segmen bus medium dan besar, serta menawarkan portofolio produk yang sangat beragam. Mulai dari bus untuk kebutuhan antarkota, bus mewah untuk pariwisata, hingga bus yang dirancang khusus (custom) sesuai pesanan perusahaan, semua dapat dipenuhi. Jangkauan pasar Laksana pun tidak lagi terbatas di dalam negeri. Kualitas produknya telah

diakui secara internasional, terbukti dengan keberhasilan ekspor ke berbagai negara seperti Fiji, Timor Leste, hingga Bangladesh.

Aktivitas produksi yang terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya adalah bukti nyata kepercayaan pasar. Pertumbuhan berkelanjutan ini tidak lepas dari loyalitas para pelanggan yang telah merasakan sendiri kualitas superior dari produk-produk Laksana. Dengan fondasi yang kokoh ini, PT Laksana Bus Manufaktur tidak pernah berhenti berupaya membangun citra perusahaan yang kuat, dengan visi besar untuk menjadi pilihan utama dan karoseri terbaik di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2025, perusahaan ini menjadi rumah bagi 1.283 orang pegawai yang turut berkontribusi dalam setiap pencapaiannya.

2.2 Visi dan Misi PT Laksana Bus Manufaktur

2.2.1 Visi

Mewakili Indonesia menjadi mitra global dalam menyediakan transportasi masal yang inovatif dan berkelas dunia (*Representing Indonesia in becoming a global partner in providing world class and innovative mass transportation*).

2.2.2 Misi

Laksana selalu berusaha untuk menyediakan alat transportasi masal yang memberikan pengalaman, nilai yang terbaik serta unik bagi para pengguna dan mitra transportasi massal. Tim Laksana adalah tim yang memiliki passion, komitmen pada service excellence dan fokus pada customer sesuai dengan nilai-nilai “LAKSANA”. *to the customer in accordance with the values of “Laksana”*).

2.3 Logo PT Laksana Bus Manufaktur

PT. Laksana Bu Manufaktur memiliki logo sebagai wajah bagi perusahaan.

Berikut adalah logo PT. Laksana Bus Manufaktur:



Gambar 2. 1 Logo PT. Laksana Bus Manufaktur

Sumber: HRD PT. Laksana Bus Manufaktur (2025)

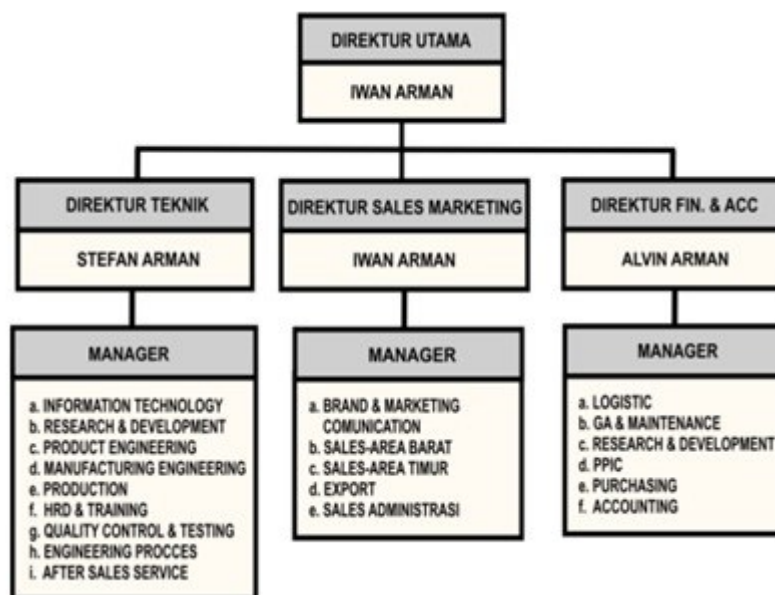
Adapun logo PT Laksana Bus Manufaktur adalah berupa lingkaran yang didalamnya ada huruf “L” yang meruncing dan keluar dari lingkaran. Bentuk lingkaran menggambarkan konsep dinamis, modern, *hightech*, *elegance* yang disatukan dalam bentuk lingkaran. Tujuan dari konsep lingkaran tersebut, yaitu perusahaan beserta karyawannya memiliki semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat bergerak dengan cepat dan mudah dalam mengikuti perkembangan jaman dengan berteknologi terbaru dan meningkatkan kreativitas serta keanggunan dalam setiap produk-produk yang dihasilkan perusahaan, sedangkan huruf “L” merupakan inisial dari nama perusahaan dan dibuat meruncing keluar lingkaran yang memiliki makna kreativitas, inovasi, semangat kerja yang tanpa batas.

2.4 Struktur Organisasi

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya melakukan kerja sama yang baik antar orang-orang yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin banyak yang dilakukan dalam suatu organisasi, semakin

kompleks pula hubungan (relasi) dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mengetahui hubungan kerja sama antar masing-masing kegiatan atau fungsi, maka dibuat struktur organisasi sehingga jelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sesuai dengan posisinya.

Selain itu, dengan adanya struktur organisasi memudahkan karyawan untuk lebih efisien dengan spesialisasi pekerjaan. Inti dari adanya struktur organisasi di dalam perusahaan adalah membagi pekerjaan karyawan untuk mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan beberapa karyawan akan lebih merasa mudah dalam pekerjaan mereka, apabila mendapat spesialisasi. Berikut struktural organisasi pada PT Laksana Bus Manufaktur:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT. Laksana Bus Manufaktur

Sumber: HRD PT. Laksana Bus Manufaktur (2025)

Berikut ini akan diuraikan tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia yang berada di perusahaan pada PT Laksana Bus Manufaktur. Tugas dan Wewenang Sumber Daya Manusia Jabatan Struktural adalah sebagai berikut:

A. Direktur Utama

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menetapkan, serta mengawasi tugas dari karyawan dan manager.
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.

B. Direktur *Sales dan Marketing*

1. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja bagian *marketing* dari penyalahgunaan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak institusi luar maupun individu yang tidak bertanggung jawab.
2. Bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen divisi *marketing* ke pihak luar.
3. Memberikan arahan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan prosedur.

Berikut adalah jabatan dibawah Direktur *Sales dan Marketing* :

a) Manager *Brand Marketing Communication*

Membantu sales manager untuk membentuk tim sales yang tepat dan berkualitas serta melakukan koordinasi dengan tim *marketing*.

b) Manager *Marketing*

Bertanggung jawab atas program marketing yang telah diberikan Direktur *Sales* dan *Marketing*.

c) Manager *Sales* 1 dan 2

Bertanggung jawab atas pengelolaan penjualan perusahaan .

C. Direktur Teknik

1. Bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kerusakan pada mesin produksi.
2. Bertanggung jawab atas mesin yang digunakan dalam proses produksi.
3. Melakukan pengecekan setiap mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Berikut adalah jabatan dibawah Direktur Teknik :

a) Manager IT (*Information Technology*)

Bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan bidang IT.

b) Manager R&D *Research and Development*

Menentukan produk baru bersama dengan direktur teknik serta menentukan strategi pengembangan produk.

c) Manager *Product Engineering*

Mengembangkan strategi produk baru yang sejalan dengan tujuan perusahaan serta mengelola risiko yang terkait pengembangan produk

d) Manager *Production*

Bertanggung jawab atas hal-hal terkait produksi yang ada dalam PT. Laksana Bus Manufaktur

e) Manager *Human Resorces Development (HRD) and Training*

Bertanggung jawab perekrutan karyawan, pelatihan karyawan serta pengembangan karyawan untuk keberlangsungan perusahaan.

f) Manager *Quality Control and Testing*

Bertanggung jawab atas pengecekan serta penentuan kualitas unit yang akan diserahkan kepada konsumen.

g) Manager *Engineering Proces*

Bertanggung jawab atas perawatan serta pengoperasian mesin yang terdapat dalam perusahaan.

h) Manager *After Sales Service*

Bertanggung jawab atas segala bentuk kerusakan maupun perawatan setelah konsumen menerima unit.

D. Direktur *Finance and Accounting*

1. Menyusun program kerja departemen *Finance and Accounting*.
2. Bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran pada dokumen departemen *Finance and Accounting* ke pihak luar.
3. Atas sepengetahuan direktur finance & accounting membuat dan menyusun program kerja Departemen *Finance & Accounting*.

Berikut adalah jabatan dibawah Direktur *Finance and Accounting* :

a) Manager Logistik

Bertanggung jawab atas keperluan logistik yang dibutuhkan perusahaan,

b) Manager *General Affair (GA) & Maintenance*

Atas sepengetahuan direktur finance & accounting membuat serta menyusun program kerja Departemen GA & Maintenance.

c) Manager PPIC

Bertanggung jawab atas segala bentuk analisis terhadap mesin, perusahaan serta karyawan yang terlibat dalam proses produksi.

d) Manager *Purchasing*

Bertanggung jawab atas pembelian barang serta jasa yang dibutuhkan setiap divisi.

e) Manager *Accounting*

Bertanggung jawab untuk mengatur serta mengelola keuangan perusahaan.

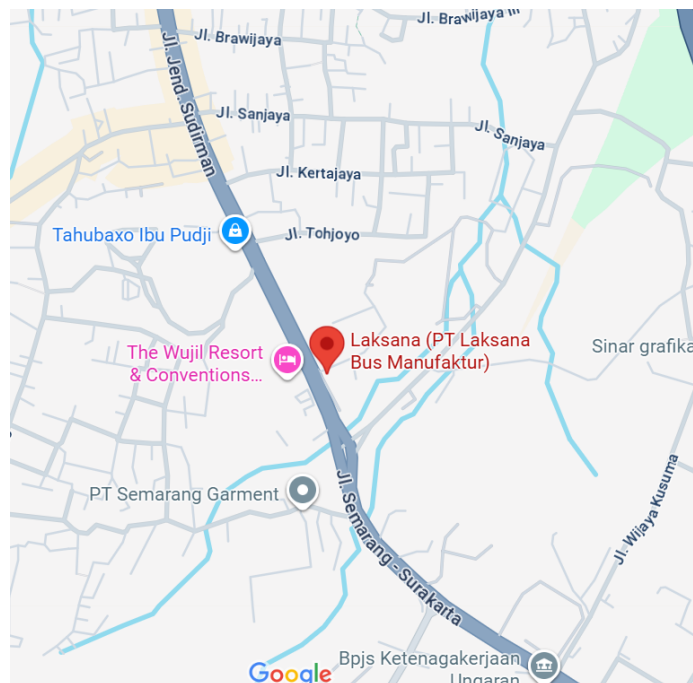
2.5 Budaya PT. Laksana Bus Manufaktur

Budaya kerja di PT Laksana ditopang oleh penerapan program 5R atau 5S, sebuah metodologi yang diadopsi dari praktik industri Jepang untuk meningkatkan kinerja dan disiplin karyawan. Program ini berfokus pada eliminasi pemborosan dengan menerapkan lima prinsip kerja secara berurutan. Kelima prinsip tersebut adalah *Seiri* (Pemilahan barang yang perlu dan tidak perlu), *Seiton* (Penataan barang secara teratur dan efisien), *Seiso* (Pembersihan area kerja secara konsisten), *Seiketsu*

(Pemeliharaan kondisi standar kebersihan dan ketertiban), serta *Shitsuke* (Pembentukan disiplin diri untuk menjalankan kebiasaan kerja yang baik secara berkelanjutan).

2.6 Lokasi Perusahaan

Lokasi dari PT Laksana Bus Manufaktur berada di Jl. Raya Ungaran-Bawen No.Km. 24, 9, Gembongan, Karangjati, Kec. Bergas, Semarang, Jawa Tengah 50226. Berikut adalah lokasi dari PT. Laksana Bus Manufaktur:



Gambar 2. 3 Lokasi perusahaan PT. Laksana Bus Manufaktur

Sumber: Google Maps

2.7 Produk PT. Laksana Bus Manufaktur

Berikut adalah beberapa contoh produk yang diproduksi oleh PT. Laksana Bus Manufaktur saat ini:

1. *Legacy SR3 Panorama HD*

Model SR3 Panorama HD didesain dengan konfigurasi kaca depan tunggal (single glass) yang bertujuan untuk memberikan visibilitas maksimal bagi pengemudi dan penumpang. Dengan dimensi panjang 12.800 mm, lebar 2.500 mm, dan tinggi 3.750 mm, struktur High Deck pada model ini memungkinkan optimalisasi ruang kabin dan kompartemen bagasi bawah. Desain ini secara fungsional ditujukan untuk segmen bus antarkota antarprovinsi (AKAP) yang mengutamakan kenyamanan visual selama perjalanan jarak jauh.



Gambar 2. 4 Bus Legacy SR3 Panorama HD

Sumber: laksanabus.com (2025)

2. SR3 Panorama XHD

SR3 Panorama XHD merupakan pengembangan dari varian HD dengan peningkatan ketinggian total menjadi 3.890 mm. Peningkatan dimensi vertikal ini secara langsung berdampak pada penambahan volume kompartemen bagasi bawah secara signifikan. Karakteristik desain utama model ini adalah penggunaan kaca depan tunggal yang lebar, yang dirancang untuk memaksimalkan pengalaman visual penumpang serta memberikan ruang kaki yang lebih ergonomis di dalam kabin.

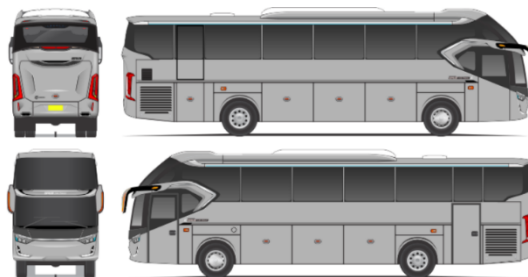


Gambar 2. 5 Bus SR3 Panorama XHD

Sumber: laksanabus.com (2025)

3. SR3 HD Prime

Model SR3 HD Prime mengaplikasikan desain double glass pada fasia depan, sebuah konfigurasi yang bertujuan untuk meningkatkan estetika modern serta efisiensi aerodinamika. Sistem pencahayaan interior menggunakan teknologi LED dan neon yang dirancang untuk menciptakan ambience kabin yang kondusif bagi kenyamanan penumpang. Model ini menjadi salah satu produk yang diadopsi secara luas oleh operator bus karena kombinasi antara desain eksterior yang representatif dan fungsionalitas interior yang teruji.



Gambar 2. 6 Bus SR3 HD Prime

Sumber: laksanabus.com

4. SR3 XHD Prime

Varian SR3 XHD Prime dirancang untuk mengakomodasi sasis bertenaga tinggi, seperti Hino RM 280, yang dilengkapi sistem pengereman ABS. Salah satu fitur teknis yang diimplementasikan adalah sistem kontrol panas berlebih (*overheat control system*) untuk menjaga stabilitas termal unit penggerak. Penggunaan sistem suspensi udara (*air suspension*) menjadi standar pada varian ini untuk meredam getaran secara efektif dan meningkatkan kenyamanan penumpang pada rute jarak jauh.

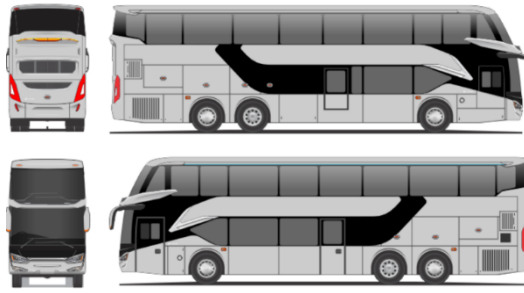


Gambar 2. 7 Bus SR3 XHD Prime

Sumber: laksanabus.com (2025)

5. Legacy SR2 Double Decker

Legacy SR2 Double Decker merupakan bus tingkat (*double decker*) dengan panjang 13.500 mm dan tinggi 4.180 mm. Struktur bertingkat ini dirancang untuk memaksimalkan kapasitas penumpang per unit kendaraan, sehingga efisien untuk rute dengan permintaan tinggi. Model ini dibangun di atas sasis multi-gandar (*multi-axle*) premium dan telah memenuhi standar untuk diekspor ke pasar internasional.



Gambar 2. 8 Bus Legacy SR2 Double Decker

Sumber: laksanabus.com (2025)

6. SR3 Suite Class

Model SR3 Suites Class dirancang secara spesifik untuk pasar layanan premium dengan konfigurasi kabin yang seluruhnya terdiri dari kompartemen tidur (*sleeper seat*). Setiap kompartemen individual dilengkapi fasilitas *Audio Video on Demand* (AVOD) dan titik pengisian daya USB, yang merepresentasikan standar baru dalam transportasi darat komersial. Implementasi desain ini pada sasis dengan mesin depan (*front engine*) merupakan inovasi untuk menekan biaya akuisisi unit tanpa mengorbankan tingkat layanan.



Gambar 2. 9 Bus SR3 Suite Class

Sumber: laksanabus.com (2025)

7. SR3 Suites Combi

SR3 Suites Combi mengadopsi konsep hibrida dengan mengintegrasikan dua atau lebih kelas layanan dalam satu unit bus, umumnya terdiri dari kabin *sleeper* dan kelas eksekutif. Pendekatan modular ini memungkinkan

operator bus untuk melakukan diversifikasi layanan dan menasar segmen pasar yang berbeda secara simultan dalam satu perjalanan.



Gambar 2. 10 Bus SR3 Suites Combi

Sumber: laksanabus.com (2025)

8. All New Discovery

Model All New Discovery merupakan bus yang dirancang untuk sasis dengan mesin depan, seperti Mercedes-Benz OF 1623. Keunggulan utama dari desain ini terletak pada optimalisasi ruang bagasi tembus (*through-type luggage compartment*) yang memiliki volume sangat besar. Desain eksterior mengadopsi elemen dari seri SR3 untuk modernisasi tampilan, namun tetap mempertahankan fungsionalitas sebagai unit transportasi serbaguna untuk berbagai kondisi operasional.

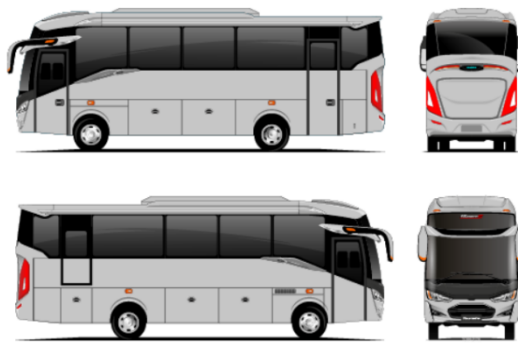


Gambar 2. 11 Bus All New Discovery

Sumber: laksanabus.com (2025)

9. Tourista 2100

Tourista adalah model bus medium dengan lebar bodi 2.100 mm, dirancang untuk kelincahan operasional di lingkungan urban atau rute dengan keterbatasan ruang jalan. Struktur rangka dibangun menggunakan material baja galvanis untuk menjamin kekuatan dan durabilitas. Konfigurasi interiornya fleksibel dengan kapasitas maksimal hingga 28 kursi, menjadikannya solusi efisien untuk angkutan pariwisata skala kecil atau transportasi karyawan.



Gambar 2. 12 Bus Tourista 2100

Sumber: laksanabus.com (2025)

10. Tourista 2300

Sebagai pengembangan dari seri bus medium, Varian terbaru, Tourista SR3, dilengkapi dengan inovasi desain seperti area komunal berupa sofa di bagian belakang dan kisi-kisi sistem pendingin udara (*air conditioning*) yang dapat diatur secara individual.



Gambar 2. 13 Bus Tourista 2300

Sumber: laksanabus.com (2025)

11. Cityline3 LE

Cityline3 LE merupakan bus perkotaan yang dirancang dengan platform dek rendah (*low entry*). Model ini telah dikembangkan lebih lanjut menjadi platform bus listrik (*e-Cityline 3*) sebagai respons terhadap tuntutan transportasi publik yang berkelanjutan.



Gambar 2. 14 Bus Cityline3 LE

Sumber: laksanabus.com (2025)

12. Cityline3 HD

Model Cityline3 HD didesain dengan platform dek tinggi (*high deck*), yang kompatibel dengan infrastruktur *Bus Rapid Transit* (BRT) yang menggunakan halte berplatform tinggi. Struktur dek yang lebih tinggi ini memberikan ruang yang memadai untuk penempatan komponen mekanis dan penggerak di bagian bawah kendaraan.

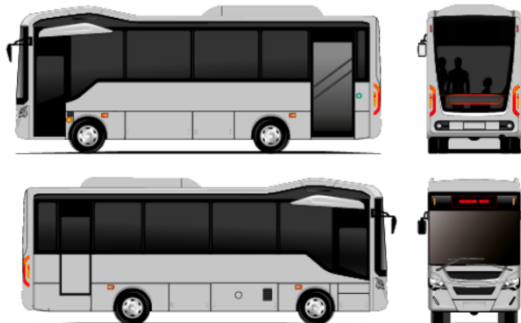


Gambar 2. 15 Bus Cityline3 HD

Sumber: laksanabus.com (2025)

13. Nucleus 6

Nucleus 6 adalah prototipe bus medium berbasis tenaga listrik yang dirancang untuk transportasi urban. Konstruksi rangka menggunakan material baja tahan karat berkekuatan tinggi dari Finlandia, yang memiliki keunggulan bobot lebih ringan dan ketahanan korosi jangka panjang (estimasi durabilitas 15-20 tahun).



Gambar 2. 16 Bus Nucleus 6

Sumber: laksanabus.com (2025)

2.8 Identitas Responden

Identitas responden mencakup informasi rinci mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, serta lama masa kerja. Penelitian ini melibatkan 152 responden yang seluruhnya merupakan karyawan pada divisi *finishing*. Data pendukung dalam

penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para karyawan PT. Laksana Bus Manufaktur yang berlokasi di Semarang.

2.8.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai kategori usia bertujuan untuk menganalisis sebaran usia di kalangan karyawan PT. Laksana Bus Manufaktur, dengan menghitung persentase jumlah responden berdasarkan rentang usia. Berikut ini adalah data terkait jumlah responden PT. Laksana Bus Manufaktur berdasarkan kategori usia:

Tabel 2. 1 Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	19 – 25 Tahun	66	43
2	26 – 32 Tahun	54	36
3	33 – 39 Tahun	28	18
4	40 – 55 Tahun	5	2
5	56 – 68 Tahun	1	1
Total		152	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, terlihat bahwa mayoritas karyawan di Divisi Finishing PT. Laksana Bus Manufaktur didominasi oleh kelompok usia produktif muda. Kelompok usia 19-25 tahun menjadi yang terbesar dengan persentase 43%, diikuti oleh kelompok usia 26-32 tahun sebesar 36%. Jika diakumulasikan, 79% dari total responden berusia di bawah 33 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang berada pada puncak kemampuan fisik dan

semangat kerja, yang sangat relevan dengan tuntutan pekerjaan di bagian finishing karoseri yang membutuhkan ketahanan fisik, ketelitian, dan mobilitas tinggi. Dominasi usia muda juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan karir dan pelatihan jangka panjang bagi karyawan tersebut.

2.8.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan telah didistribusikannya kuesioner, dicapai data terkait dengan jenis kelamin responden, yaitu seluruh karyawan PT. Laksana Bus Manufaktur divisi finishing seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Maka dari itu, seluruh responden pada penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki sebanyak 152 karyawan. Data menunjukkan bahwa 100% responden di Divisi Finishing adalah laki-laki. Dominasi mutlak laki-laki ini sejalan dengan karakteristik industri manufaktur karoseri bus yang termasuk dalam kategori pekerjaan berat (labor-intensive). Pekerjaan di divisi finishing melibatkan aktivitas fisik seperti pemasangan komponen bodi, pengecekan akhir rangka, dan penggunaan alat-alat teknik yang secara umum di industri otomotif lebih banyak dibebankan kepada tenaga kerja laki-laki untuk mendukung efisiensi operasional di lapangan.

2.8.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data terkait dengan tingkat pendidikan terakhir disajikan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi tingkat pendidikan responden pada PT. Laksana Bus. Dengan telah didistribusikannya kuesioner, dicapai data terkait dengan pendidikan terakhir responden, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	1
2.	SMP	1	1
3.	SMA/SMK	144	94
4.	Diploma	1	1
5.	Sarjana	1	1
Total		152	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2.2, terlihat jelas bahwa tingkat pendidikan responden sangat terkonsentrasi pada jenjang SMA/SMK, yaitu sebanyak 144 orang atau setara dengan 94% dari total responden. Sementara itu, tingkat pendidikan lainnya seperti SD, SMP, Diploma, dan Sarjana memiliki proporsi yang sangat kecil (masing-masing hanya 1%). Tingginya persentase lulusan SMA/SMK (khususnya SMK) menunjukkan bahwa kualifikasi pekerjaan di Divisi Finishing lebih mengutamakan keterampilan teknis (hard skill) dan keahlian vokasi yang siap kerja. Hal ini sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan manufaktur di mana kemampuan praktis dalam perakitan dan finishing kendaraan lebih diutamakan dibandingkan gelar akademis yang lebih tinggi.

2.8.4 Identitas Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Data lama bekerja menggambarkan durasi kerja para responden sebagai karyawan di PT. Laksana Bus Manufaktur. Data ini berfungsi untuk mengukur persentase dan mengidentifikasi sejauh mana pengalaman kerja karyawan dalam menyelesaikan tantangan dan masalah yang mereka hadapi di tempat kerja. Adapun data mengenai lama bekerja dari 152 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Masa Bekerja Responden

No.	Masa Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	0 – 1 Tahun	31	20
2.	1 – 5 Tahun	98	65
3.	6 – 10 Tahun	18	12
4.	10 – 15 Tahun	3	2
5.	>15 Tahun	2	1
Total		152	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2.3, distribusi masa kerja responden menunjukkan bahwa mayoritas karyawan, yaitu sebanyak 98 orang (65%), memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun. Selain itu, terdapat 20% karyawan yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun, dan sisanya memiliki masa kerja di atas 5 tahun. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar karyawan di Divisi Finishing sudah melewati masa adaptasi awal dan memiliki pengalaman yang cukup untuk bekerja secara mandiri dan efisien.